

# **BAB I**

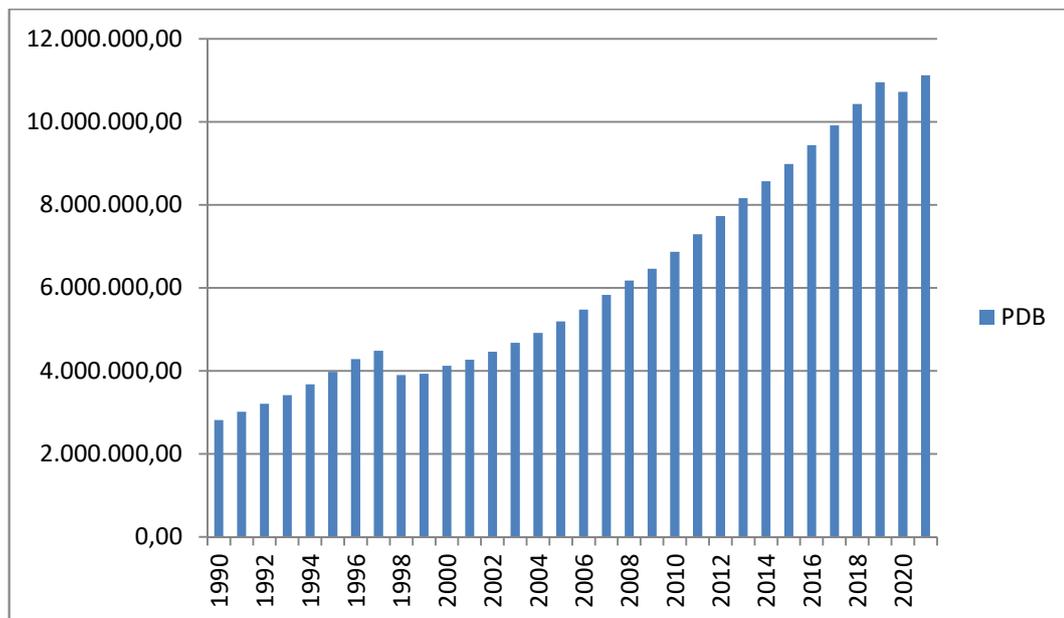
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam pendekatan ekonomi makro, indikator berhasilnya ekonomi suatu negara terdapat pada pertumbuhan ekonomi, sehingga tidak membingungkan jika pertumbuhan ekonomi sering dilihat sebagai tujuan atau sasaran ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi ekonomi secara terus menerus yang terjadi di suatu negara dalam rangka mencapai kondisi yang dianggap lebih baik untuk jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi pada umumnya disamakan dengan peningkatan kapasitas produksi yang diwujudkan melalui peningkatan pendapatan nasional (Silitonga, 2021). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara pada umumnya didukung oleh pertumbuhan ekonomi daerahnya masing-masing. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) (Budihardjo dkk., 2021).

PDB adalah nilai total yang ditambahkan oleh semua unit bisnis di suatu negara, atau nilai total barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi. PDB dibagi menjadi dua bagian, yaitu PDB atas dasar harga dan PDB atas dasar harga konstan. PDB terkait harga menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga berlaku setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga tahunan saat ini. Perubahan dan struktur

perekonomian dapat dicerminkan dengan harga dasar berdasarkan PDB, sedangkan harga tetap digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. (Badan Pusat Statistik). Produk Domestik Bruto (PDB) menghitung kinerja perekonomian terlepas dari kepemilikan faktor-faktor produksi. Semua faktor produksi dalam perekonomian dihitung dalam PDB. Akibatnya, PDB tidak memberikan gambaran tentang berapa banyak output yang sebenarnya disediakan oleh faktor-faktor produksi ekonomi domestik (Nursalam, 2019). Adapun PDB di Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

**Gambar 1. 1 PDB di Indonesia Tahun 1990-2020 (Miliar Rupiah)**

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa PDB di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 1990 sampai tahun 1997, kemudian penurunan di tahun 1998. Tahun 1999 sampai 2019 mengalami kenaikan kembali, namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan penurunan kembali. Akan tetapi pada tahun 2021 terjadinya kenaikan

lagi. Adapun yang mempengaruhi faktor- faktor PDB yaitu investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan tingkat pendidikan (Febrianto & Arifin, 2021).

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu faktor dari PDB. Selama ini, efisiensi tingkat efektifitas pengeluaran merupakan alat investasi negara yang paling efektif bagi perekonomian. Efektivitas Pengeluaran pemerintah dapat ditentukan dari seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang terjadi. (Safira., Djohan, S., 2019). Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, yaitu tindakan yang dilakukan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan menetapkan tingkat pendapatan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya yang tercantum dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan pajak ini yaitu untuk menstabilkan harga, tingkat produksi dan kesempatan kerja serta untuk mempercepat atau mendorong pertumbuhan ekonomi (Soleh & Anitasari, 2012). Pengeluaran pemerintah di Indonesia dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan lampiran 2 bahwa pengeluaran pemerintah di Indonesia cenderung bersifat fluktuasi, yaitu mengalami kenaikan dan penurunan. Dari tahun 1990 mengalami kenaikan hingga tahun 1997, kemudian mengalami penurunan pada tahun 1998. Pada tahun 1999 sampai tahun 2009 mengalami kenaikan kembali. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2010.

Tahun 2011 terjadi kenaikan dan penurunan secara tidak merata sampai tahun 2021. Pengeluaran pemerintah dapat ditingkatkan melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Semakin besar produk domestik bruto, maka alokasi belanja oleh pemerintah pusat akan semakin besar untuk meningkatkan potensi berbagai daerah yang diunggulkan daerah untuk kepentingan pelayanan publik.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi PDB yaitu angkatan kerja. Angkatan kerja adalah orang-orang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja karena suatu alasan dan memiliki pekerjaan. Selain itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan dapat pekerjaan disebut pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, melakukan pekerjaan rumah tangga tanpa dibayar, lanjut usia, atau penyandang disabilitas fisik, yang tidak melakukan kegiatan yang dapat dihitung sebagai pekerjaan pada saat tidak bekerja atau tidak bekerja (Zenda & Suparno, 2017). Angkatan kerja di Indonesia dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan lampiran 3 bahwa angkatan kerja di Indonesia cenderung bersifat fluktuasi, yaitu 1990 sampai 1999 mengalami kenaikan, namun mengalami penurunan pada tahun 2000 yaitu dan mengalami kenaikan kembali dari tahun 2001 sampai 2021, kecuali pada tahun 2011 dan 2016 mengalami penurunan. Meningkatnya jumlah angkatan kerja termasuk faktor-faktor yang berdampak positif bagi suatu daerah, karena dapat meningkatkan nilai PDB daerah tersebut. Besarnya angkatan kerja dapat menggambarkan kondisi lapangan kerja di daerah tersebut, jika cakupan lapangan pekerjaan semakin luas maka akan meningkatkan jumlah produksi di daerah tersebut.

Selain itu pendidikan juga termasuk faktor yang mempengaruhi PDB. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi fisik dan mental bawaan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dan budaya ada bersama dan terus berkembang. Fungsi pendidikan alternatif adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan dan menguasai pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan kepribadian fungsional (BP dkk., 2022). Pendidikan merupakan bidang utama yang dapat membentuk kualitas sumber daya manusia suatu tempat. Semakin terdidik masyarakat di suatu lokasi, semakin banyak pula keterampilan yang dimiliki setiap komunitas tersebut. Adanya keterampilan yang dimiliki setiap komunitas, mereka dapat menghasilkan ide-ide inovatif yang menambah nilai produksi di suatu daerah (Febrianto & Arifin, 2021). Salah satu data pendidikan yaitu angka partisipasi kasar (APK). Menurut BPS APK adalah persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada jenjang tertentu berapapun usianya. Adapun angka pendidikan di Indonesia dapat dilihat pada lampiran 4.

Lampiran 4 menunjukkan bahwa angka pendidikan di Indonesia cenderung bersifat fluktuasi, yaitu mengalami kenaikan dan penurunan. Angka pendidikan di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan tidak merata dari tahun 1990 sampai 2004. Kemudian pada tahun 2005 mengalami penurunan. Kenaikan kembali terjadi pada tahun 2006 sampai 2021 kecuali pada tahun 2013. Semua individu yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pendapatan/penghasilan

yang lebih tinggi daripada mereka yang berpendidikan rendah atau tidak sama sekali.

Berdasarkan data dan masalah di atas, bawa ada beberapa faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu pengeluaran pemerintah, angkatan kerja dan pendidikan. Selain itu terdapat beberapa penelitian menggunakan faktor yang mempengaruhi PDB, akan tetapi biasanya dilihat berdasarkan daerah tertentu bukan se-Indonesia. Maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pendidikan terhadap PDB di Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di simpulkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan pendidikan secara parsial terhadap PDB di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan pendidikan secara bersama-sama terhadap PDB di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan pendidikan secara parsial terhadap PDB di Indonesia.

2. Mengetahui pengeluaran pemerintah, angkatan kerja, dan pendidikan secara bersama-sama terhadap PDB di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi penulis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai PDB.
2. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan akademik atau bahan acuan untuk perbandingan bagi penilitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi, dan ilmu pengetahuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh pengeluarah pemerintah, angkatan kerja dan pendidikan terhadap PDB di Indonesia.
2. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah, angkatan kerja dan pendidikan terhadap PDB di Indonesia, juga sebagai masukan positif kepada pemerintah dalam penentuan kebijakannya.